

Fasilitas Pendidikan Tata Busana Kebaya di Surabaya

Penulis : Eric Charlie Lie dan Luciana Kristanto

Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

Email : Leehan.1990@gmail.com ; lucky@petra.ac.id



Gambar 1.1. Perspektif Bangunan

Fasilitas Pendidikan Tata Busana Kebaya di Surabaya

Abstrak-- Fasilitas Pendidikan Tata Busana Kebaya di Surabaya merupakan proyek yang berfokus pada pendidikan terutama pada kebaya yang merupakan pakaian nasional. Proyek berlokasi salah satu kota di Indonesia yakni Surabaya, yang merupakan pusat aktivitas bisnis dan perdagangan di Indonesia bagian timur. Inti dari permasalahan dalam proyek ini adalah mendesain fasilitas pendidikan yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Desain ini menggunakan pendekatan tatanan massa dan ruang dalam terkait metode belajar dengan menggunakan konsep menciptakan suasana belajar yang santai dan efektif. Fasilitas utama dalam desain fasilitas pendidikan tata busana kebaya di Surabaya ini adalah area belajar mengajar, yang didukung dengan fasilitas pendukung seperti area fashion show, area *exhibition*, area pengajar dan servis. Fasilitas Pendidikan Tata Busana Kebaya di Surabaya ini diharapkan mampu menjadi wadah dalam pembelajaran kebaya di Surabaya.

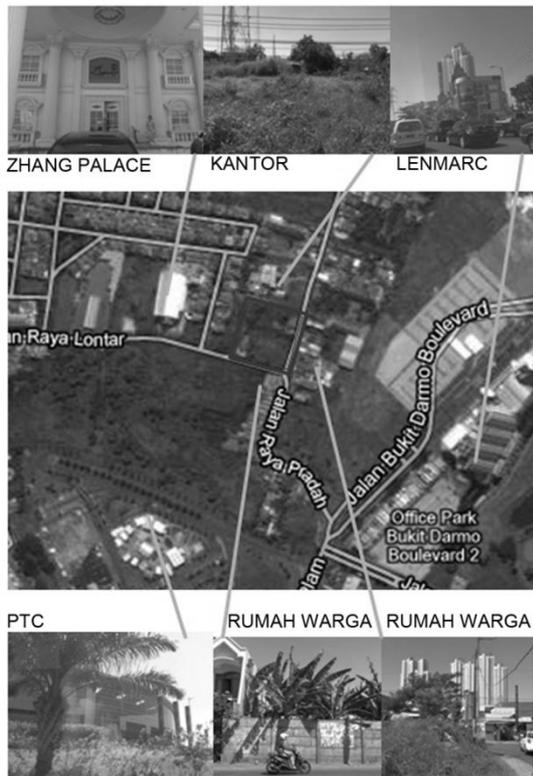
Kata Kunci-- Kebaya, Pendidikan, Peragaan Busana, Tata Busana,

PENDAHULUAN

Sebelum tahun 1600, kebaya hanya digunakan wanita golongan bangsawan namun seiring dengan perubahan jaman kebaya telah digunakan oleh berbagai golongan baik tua maupun muda serta muncul berbagai model dari kebaya seperti kebaya encim dan kebaya nonik. Namun pada saat masa penjajahan Jepang, kebaya mengalami penurunan dikarenakan sulitnya mendapat bahan akibat pemutusan jalur perdagangan. Setelah merdeka, masa jaya dari kebaya tidak kembali karena harus bersaing dengan pakaian modern yang lebih santai. Hingga saat ini tidak banyak perancang busana yang bergelut dengan kebaya. Di Surabaya hanya beberapa perancang. Di Surabaya memiliki potensi yang cukup baik terhadap dunia mode. Namun belum ada fasilitas yang mengajarkan kebaya secara khusus .

Tujuan perancangan fasilitas ini adalah untuk mewadahi masyarakat yang tertarik akan kebaya serta untuk membudayakan kebaya itu sendiri.

Lokasi site bertempat di Surabaya bagian barat dengan peraturan lahan



Gambar 1.2. Batas Sekitar Site

Lokasi : Jln. Raya Lontar, Surabaya Barat

Kelurahan : Lontar

Kecamatan : Sambikerep

Luas Lahan : ± 11.000 m²

Landuse : Fasilitas Umum

KONSEP PERANCANGAN

Perancangan dalam fasilitas pendidikan ini menggunakan pendekatan *tatanan massa dan ruang dalam terkait dengan metode belajar*, dimana yang menjadi penekanan adalah bagaimana merancang sebuah fasilitas pendidikan yang efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran yang efektif, suasana memiliki peran dalam mempengaruhi penyerapan materi yang diajarkan serta siswa perlu untuk lebih aktif dibandingkan dengan tenaga pengajar. Hal ini yang kemudian menjadi konsep dalam perancangan, yakni *menciptakan suasana yang santai dan efektif*.

Untuk mengurangi kebisingan dari jalan dan memberikan area belajar nyaman dari

kebisingan, massa bangunan diletakan jauh dari jalan.



Gambar 2.1. Bird Eye View

Penerapanan konsep berupa tatanan massa yang menghasilkan *sosio-petal* dan area *outdoor* yang berupa taman yang berfungsi *merefreshkan otak*.



Gambar 2.2. Massa Bangunan Sosio-petal

Massa bangunan ditata agar menghasilkan sosio-petal yang membentuk ruang yang diharapkan siswa memanfaatkannya sebagai area belajar, diskusi atau sekedar bertukar pikiran.



Gambar 2.3. Penerapan Konsep pada Bangunan

Area belajar diletakan pada tengah bangunan dimana proses *sosio-petal* terjadi, yang diharapkan siswa memanfaatkan area *outdoor* sebagai area belajar dan area diskusi. Area belajar *outdoor* didesain memiliki D/H kurang dari 1, agar memberi suasana lebih intim yang juga mendukung proses interaksi (Ashihara 39) (gambar 2.4.).



Gambar 2.4. Potongan Bangunan pada Area Outdoor

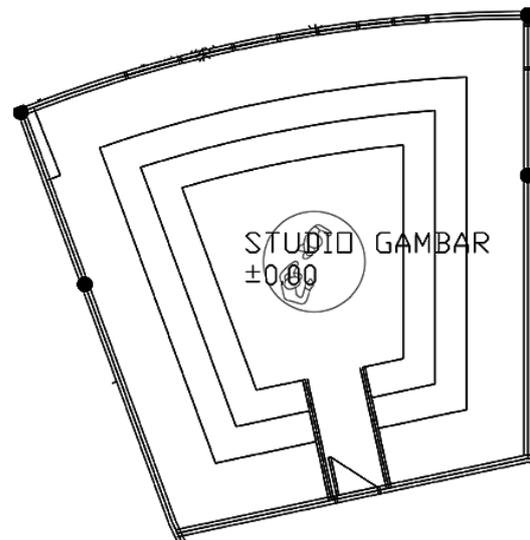
Pada area *outdoor* tidak tertutupi oleh dinding masif melainkan koridor untuk mengurangi rasa tertekan yang dapat mempengaruhi niat dalam belajar.



Gambar 2.5. Area Belajar Outdoor

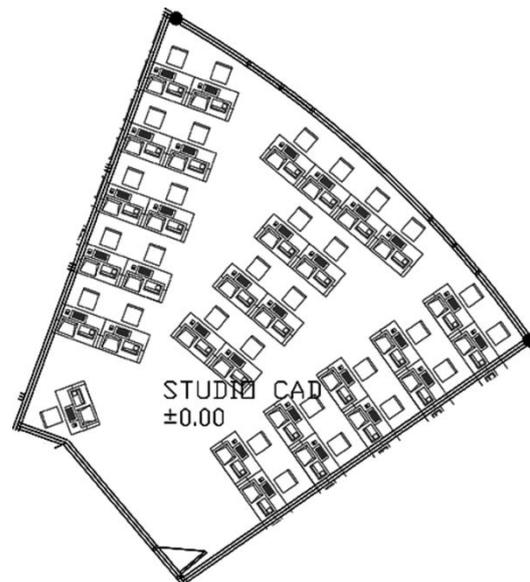
Dalam proses belajar yang efektif dan efisien, kapasitas ruang kelas juga berpengaruh. Dalam fasilitas pendidikan tata busana kebaya memiliki beberapa jenis ruang kelas yang

kapasitas masing-masing kelas disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan.



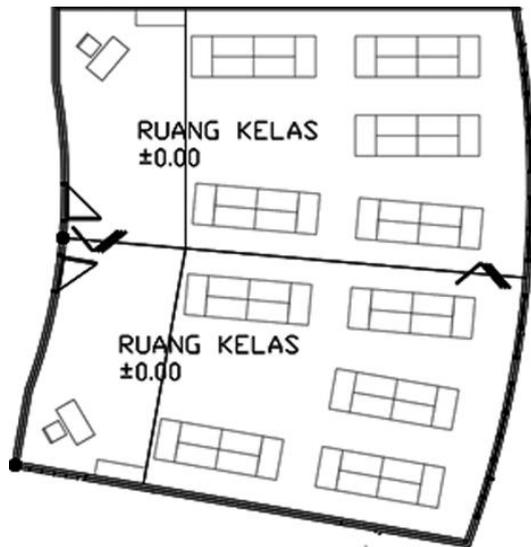
Gambar 2.6. Ruang Studio Gambar

Ruang studio gambar yang berkapasitas 15 orang ini memakai metode demonstrasi. Studio gambar didesain agar siswa dapat menggambar model dari manapun sisi yang diinginkan siswa.



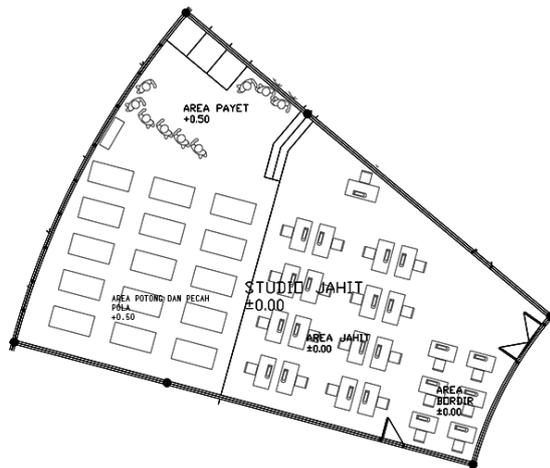
Gambar 2.7. Ruang Studio CAD

Ruang studio CAD menggunakan metode belajar demonstrasi, Ruang kelas didesain dengan bentuk dasar segitiga agar lebih mudah dan fokus saat mengikuti apa yang diajarkan staf pengajar.



Gambar 2.8. Ruang Kelas

Ruang kelas berkapasitas 30 orang, metode yang digunakan adalah metode belajar diskusi yang dalam penataannya ditata secara berkelompok. Ruang kelas didesain menjadi bentuk panggung agar siswa lebih santai ketika belajar didalamnya.

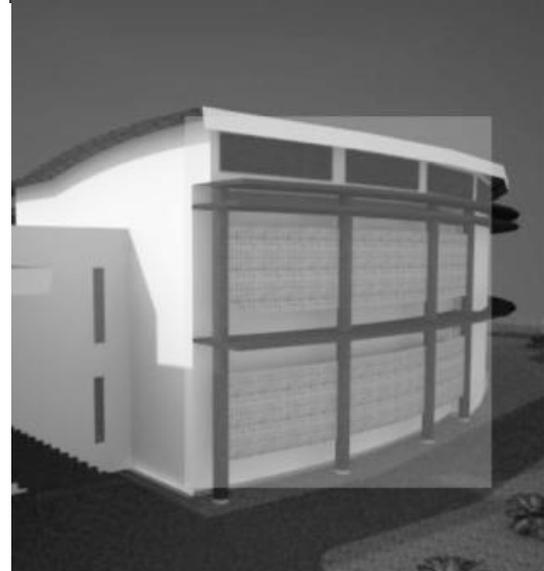


Gambar 2.9. Ruang Studio Jahit

Ruang studio jahit memakai metode latihan keterampilan, dimana dalam ruang studio jahit terdiri dari sub-sub kegiatan dari ruang studio jahit. Dimana sub kegiatan dari ruang studio jahit dibagi dan diletakan sesuai dengan kebutuhan salah satunya faktor pencahayaan. Seperti area pecah pola dan potong dioptimalkan dengan menggunakan pencahayaan *daylight*.

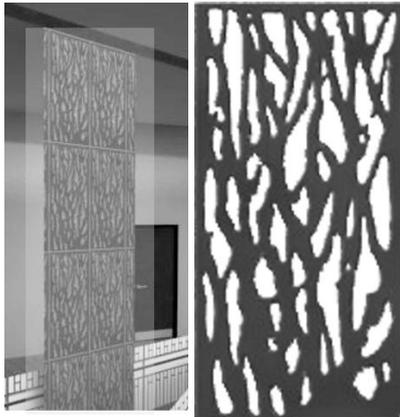
Identitas Kebaya

Untuk menunjukkan identitas kebaya pada fasilitas pendidikan ini, maka diterapkan prinsip dasar pada kebaya yang ditunjukkan dari *secondary skin* pada fasade dan bentuk yang luwes.



Gambar 2.10. Penerapan *Secondary Skin* pada Bangunan

Penerapan *secondary skin* tidak hanya pada fasade luar namun juga dalam area *outdoor* yang berada diantara bangunan.



Gambar 2.11. *Secondary Skin*

(sumber : <http://www.parasoleil.com>)

Secondary skin yang digunakan berbahan metal dengan pola-pola berbentuk seperti tanaman.

UTILITAS DAN STRUKTUR

Utilitas Air Bersih

Sistem air bersih sebagian besar menggunakan sistem downfeed.

Utilitas Air Kotor

Jalur kotoran dan air kotor yang berasal dari kamar mandi disalurkan melalui shaft menuju septic tank dan sumur resap.

Utilitas Air Hujan

Air hujan yang diterima bidang atap disalurkan melalui talang menuju bak kontrol yang kemudian disalurkan ke riol kota.

Sistem Listrik

Sumber listrik pada bangunan bersumber dari PLN dan ketika PLN tidak dapat mensuplai, genset yang menggantikan suplai listrik dari PLN.

Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan memakai sistem penghawaan aktif dengan memakai sistem VRV dimana *outdoor* unit diletakan pada area yang disediakan.

Sistem Struktur

Sistem konstruksi bangunan menggunakan sistem konstruksi baja dengan diselimuti beton sebagai proteksi terhadap kebakaran. Dengan

penyaluran beban dari atap disalurkan menuju kolom dan diteruskan ke dalam pondasi.

PENDALAMAN PERANCANGAN

Ruang *Fashion show*

Dalam menunjang proses belajar mengajar, pencahayaan memiliki andil dalam pelaksanaannya.

Pencahayaan pada jalur catwalk

Persyaratan untuk ruang:

- Penggunaan color temperature sekitar 3200K
- Color rendering 80 – 100
- Sudut lampu tidak mengganggu penonton yang duduk
- Pencahayaan sekitar 150 fc pada jalur pergelaran busana

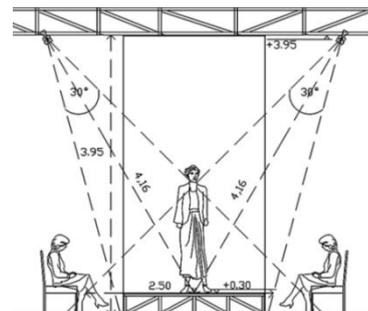
Lampu yang digunakan adalah lampu *halogen single ended* dengan color temp 3200 K dan lumen lampu 28000 lm. Untuk perhitungan titik lampu menggunakan metode *point by point*.

$$E = I : d^2$$

$$1614 = 28000 : d^2$$

$$d^2 = 17,34$$

$$d = 4,16 \text{ m}$$



Gambar 2.12. Potongan Titik Lampu



Gambar 2.13. Pencahayaan *Spot Light*

Ruang *fashion show* diperuntukan juga untuk ruang auditorium, pencahayaan yang digunakan adalah *general lighting*. Lampu yang digunakan adalah lampu TL dengan color rendering 80-89 color temp 3000 K lumen 1750 lm.

CU = 0,5

LLf = 0,8

Area *fashion show* memiliki data sebagai berikut

lebar ruang = +/- 14 m, 14 m = 45 ft

panjang ruang = +/- 14 m, 14 m = 45 ft

tinggi ruang = +/- 4 m, 4 m = 13 ft

Dengan data yang ada maka didapat

room index E dengan spesifikasi material

Langit-langit = plafon gypsum

Dinding = cat putih

Lantai = Parket kayu

Rumus

$$n = \frac{E \times a}{\varnothing \text{ lampu} \times LLf \times CU}$$

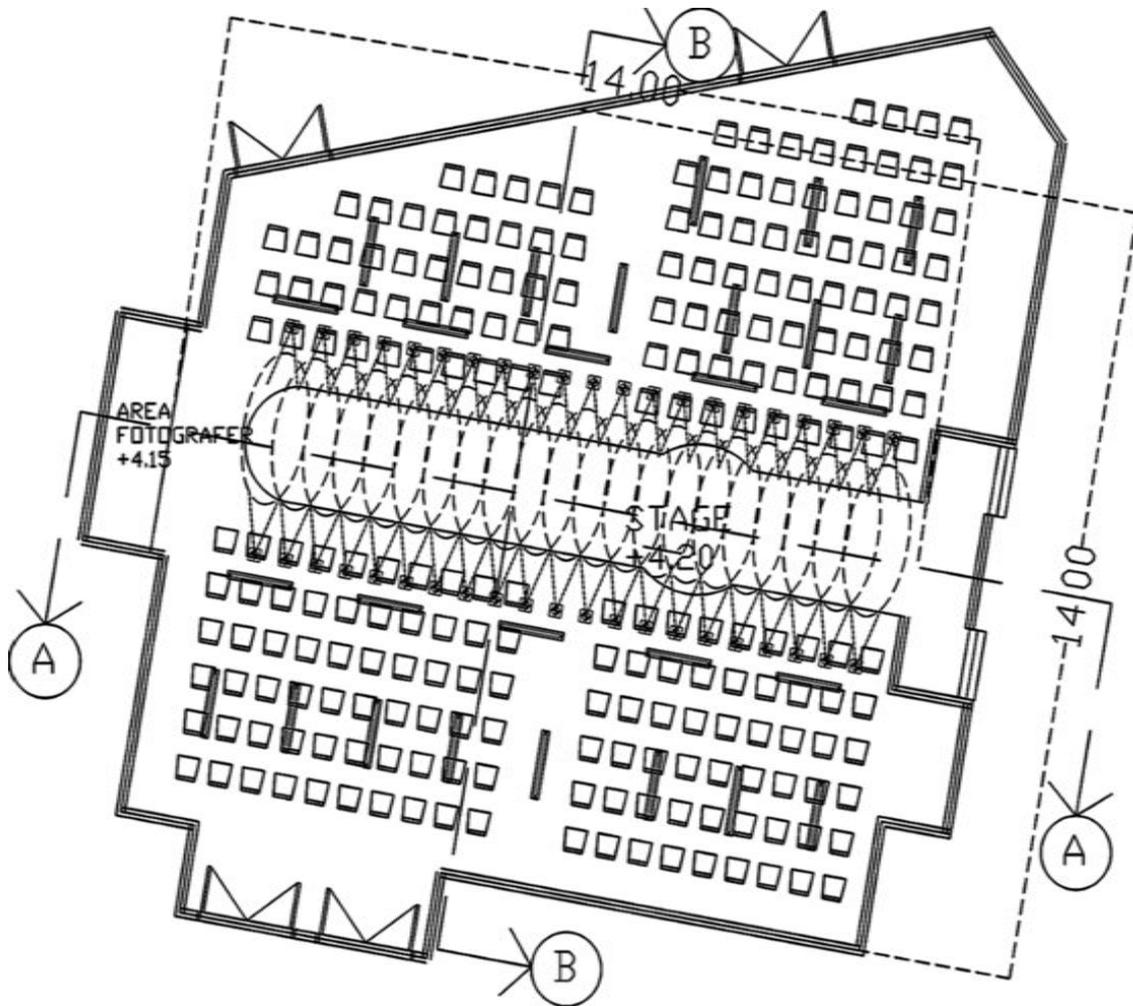
$$n = \frac{107,6 \times 196}{1750 \times 0,8 \times 0,5}$$

$$n = \frac{21089,6}{700} = 30,128 = 30 \text{ buah}$$

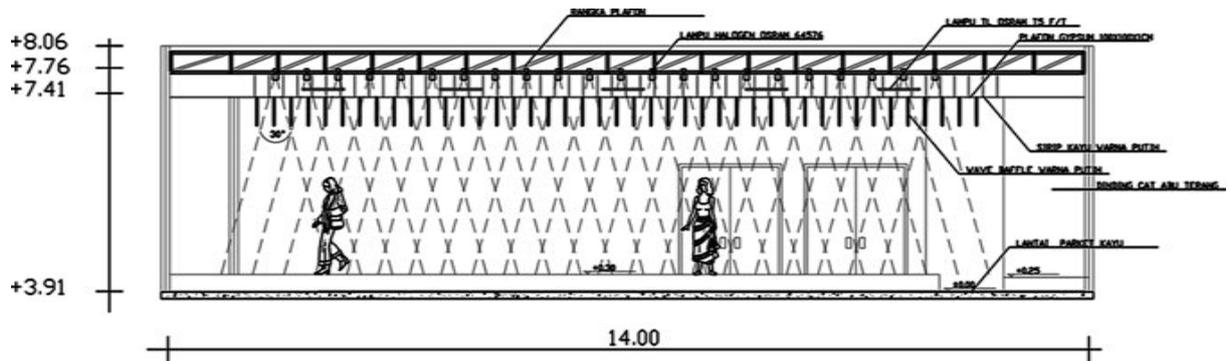
Jarak maksimal pemasangan titik lampu 13 ft



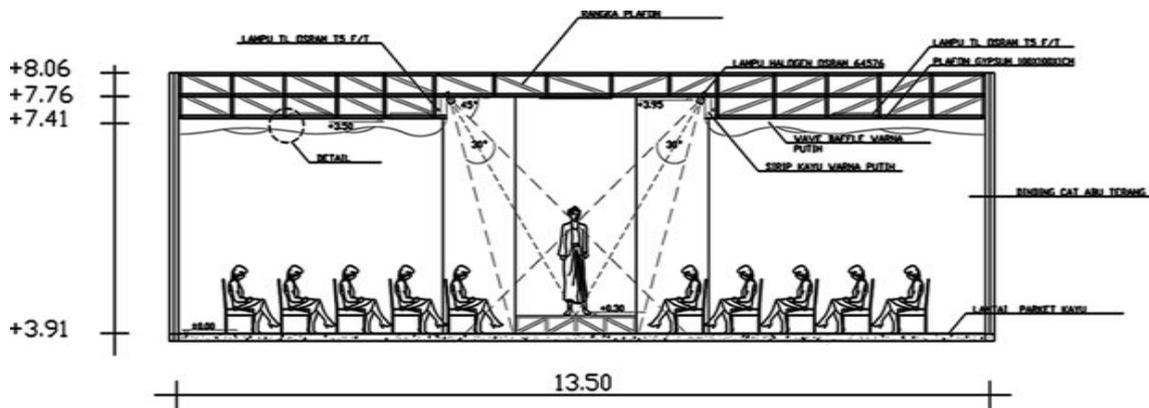
Gambar 2.14. Pencahayaan *General Lighting*



Gambar 2.15. Denah Titik Lampu pada Ruang *Fashion Show*



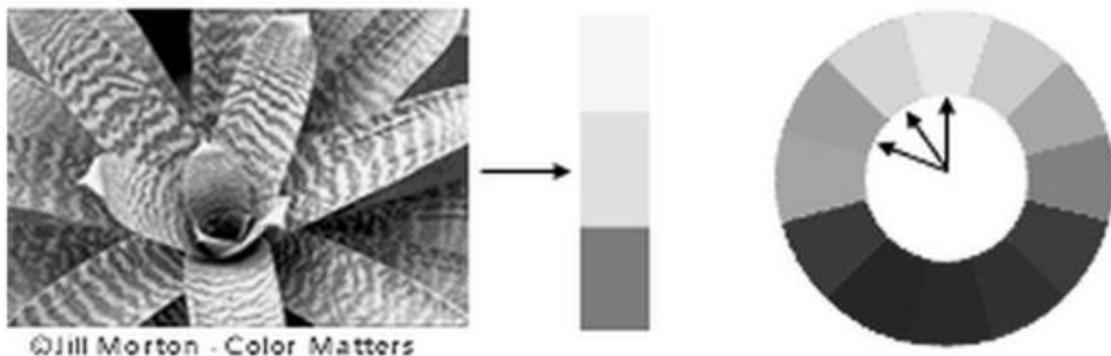
Gambar 2.16. Potongan A-A



Gambar 2.17. Potongan B-B

Konsep Pencahayaan

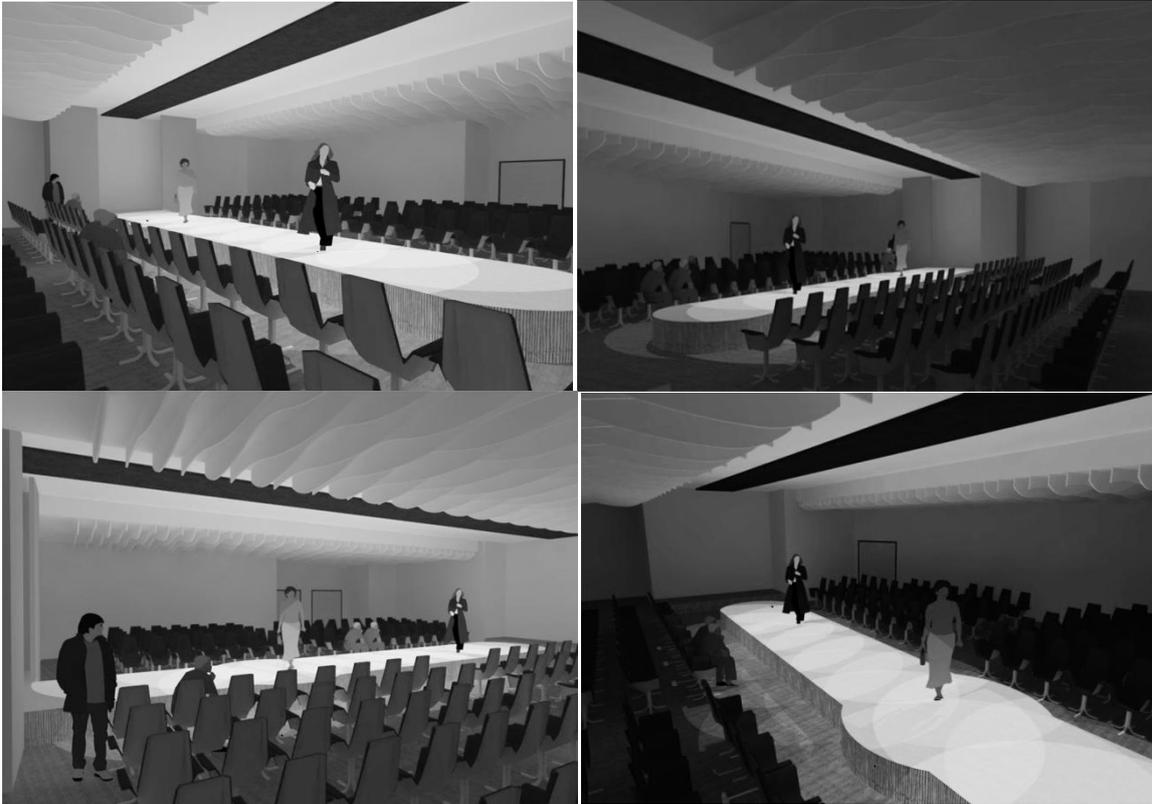
Konsep warna yang digunakan adalah warna analogus yang dimana warna analogus memberi kesan tenang dan nyaman.



Gambar 2.18. Diagram warna analogus

(sumber : <http://sosimplyspecial.com>)

Konsep pencahayaan adalah *natural harmony* dimana warna yang digunakan adalah warna alam karena alam menjadi dasar dari inspirasi dalam pembuatan kebaya. Kontrol warna dilakukan pada ruang kontrol lighting yang berada didepan panggung catwalk.



Gambar 2.19. Suasana Ruang *Fashion show*

(Kiri-Kanan : Pencahayaan memakai lampu spot ; Pencahayaan memakai konsep pencahayaan analogus)

PENUTUP

Fasilitas Pendidikan Tata Busana Kebaya di Surabaya ini memiliki fungsi untuk memwadhahi kebutuhan masyarakat akan dunia mode khususnya kebaya Indonesia. Dalam proses perancangan menggunakan pendekatan tatanan massa dan ruang dalam terkait dengan metode belajar dengan pendalaman lighting yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan perancangan fasilitas pendidikan tata busana kebaya ini diharapkan mampu membudayakan dan mengembangkan kebaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ashihara, Yoshinobu. (1983). *Merancang Ruang Luar*. (Sugeng Gunadi, Trans.). Surabaya: PT. Dian Surya.

Curtis, Eleanor. (2004). *Fashion Retail*. Great Britain: Wiley-Academy.

Laganier, Vincent & Van der Pol, Jasmin. (2011). *Light and Emotion*. Netherlan: Birkhouser GmbH.

Satwiko, Prasasto. (2004). *Fisika Bangunan 2 (edisi 1)*. Yogyakarta: Andi.

Willhide, Elizabeth. (2004). *Lighting*. China: Ryland Peters Small, inc